

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA 7B MTS AS-SUNNAH CIREBON**

**Farhan Alimuddien<sup>1</sup>, Budi Santoso<sup>2</sup>, Musta'in Musta'in<sup>3</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Email: <sup>1</sup>*farhan.alimudin1@gmail.com*, <sup>2</sup>*budisantoso5731@gmail.com*,  
<sup>3</sup>*mustainsyahri82@gmail.com*

**ABSTRACT**

This study is in the background based on observations conducted at MTs As-Sunnah Cirebon, maximizing students of 7B MTs As-Sunnah Cirebon to learn Arabic so that learners have maharoh kalam, qiro'ah, kitabah and memorization of many Arabic mufrodah. Drill methods used by educators because this method is suitable for foreign language learning, especially Arabic learning because of learners to acquire the ability to write, read and dialogue using foreign languages with practices that are carried out repeatedly in the scope of the learning space. This research uses PTK research, namely classroom action research, as an object that is a student of 7B MTs As-Sunnah Cirebon. Hasil from the research process conducted menunjukkan that the application of drill methods in Arabic subjects with material adawatul madrosiah in class 7B MTs As-Sunnah Cirebon has been better than before evidenced by the results of the student test from the first test and the second test the percentage of students who can answer increased from the start of the first test seen in the second test stage reached 85% from the previous 70%.

**Keywords:** *Drill method, MTs As-Sunnah Cirebon, Arabic learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs As-Sunnah Cirebon, memaksimalkan siswa 7B MTs As-Sunnah Cirebon untuk belajar bahasa Arab sehingga peserta didik mempunyai maharoh kalam, qiro'ah, kitabah dan hafalan mufrodah bahasa Arab yang banyak. Metode drill yang digunakan oleh pendidik karena metode ini cocok untuk pembelajaran bahasa asing terutama pembelajaran bahasa Arab karena karena peserta didik untuk memperoleh kemampuan menulis, membaca dan berdialog menggunakan bahasa asing dengan praktek yang

dilakukan berulang kali di lingkup ruang belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK yaitu penelitian tindakan kelas, sebagai objek yaitu siswa 7B MTs As-Sunnah Cirebon. Hasil dari proses penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode drill pada mata pelajaran bahasa Arab dengan materi adawatul madrosiah di kelas 7B MTs As-Sunnah Cirebon sudah lebih baik dari sebelumnya dibuktikan dengan hasil tes siswa dari test pertama dan test kedua persentase siswa yang bisa menjawab meningkat dari mulai test pertama terlihat pada tahapan test kedua mencapai 85% dari yang sebelumnya 70%.

**Kata kunci:** *Metode drill, MTs As-Sunnah Cirebon, Pembelajaran bahasa Arab*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dengan kegiatan belajar. Dengan belajar manusia dapat mendapatkan khazanah keilmuan. Bahkan Islam sangat memperhatikan tentang pendidikan, bahkan Nabi Muhammad adalah figur seorang pendidik yang menjadi suri tauladan bagi setiap guru, hal-hal yang terkait pendidikan nabi kepada para sahabat beliau sangat dengan mudah kita jumpai di hadis-hadis beliau, baik hadis yang berupa *qauliy*, maupun hadis yang berupa *fi'liy*<sup>1</sup>. Pendidikan merupakan tolak ukur kemakmuran suatu negara karena melalui pendidikan suatu Negara dapat melahirkan penerus bangsa yang memiliki keilmuan yang tinggi, dengan sebab itu pemerintah menyusun strategi pembelajaran ke arah yang tepat.

Pembelajaran memiliki banyak cabang, dan salah satu cabang yang banyak diminati oleh masyarakat umum adalah pembelajaran bahasa dan diantaranya pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu alasan pembelajaran Bahasa Arab banyak diminati karena merupakan bahasa dasar untuk memahami agama islam. Oleh karena itu, bahasa arab menjadi pelajaran inti sejak berdirinya lembaga pendidikan pesantren dan madrasah, serta menjadi satu pelajaran yang mendapat perhatian besar dalam proses pembelajarannya<sup>2</sup>.

Metode pembelajaran adalah salah satu unsur pendukung yang memiliki peranan penting dalam membantu seorang pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan adalah metode pendidikan atau pembelajaran<sup>3</sup>. Pembelajaran Bahasa Arab memiliki bermacam-macam metode pembelajaran,

<sup>1</sup> Nurcholis Agus Santoso, "Nilai Pendidikan Islam Di Hadis Al-Arba'īn al-Nawawiyah: (Hadis Ibnu 'Abbās Yā Ghulām)," *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa* 11, no. 1 (2021): 39.

<sup>2</sup> Mubarak Bamualim, "Kedudukan Dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa* 10, no. 2 (September 30, 2020): 1.

<sup>3</sup> Oscar Wardhana Windro Saputro, "Metode Pendidikan Nabawi Dengan Menggunakan Isyarat Jari: (Studi Content Analysis Hadis)," *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa* 11, no. 2 (September 30, 2021): 2.

metode salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan oleh pendidik Bahasa Arab yaitu pembelajaran Bahasa Arab dengan metode drill. Metode ini latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.

Metode drill sangat berpengaruh untuk pembelajaran bahasa asing terutama pembelajaran Bahasa Arab terhadap peserta didik, karena peserta didik untuk memperoleh kemampuan menulis, membaca dan berdialog menggunakan bahasa asing dengan praktek yang dilakukan berulang kali di lingkungan ruang belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK diartikan sebagai penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik. Pendekatan Praktik diartikan sebagai hasil pengamatan suatu penelitian di tunjukan dengan fakta lapangan maupun berupa angka.<sup>4</sup> Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan siklus mengacu pada empat komponen meliputi (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).<sup>5</sup>

Adapun data yang akan peneliti kumpulan meliputi tes (pre test, post test), hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktifitas-aktifitas siswa dan guru. Model analisis yang digunakan oleh Miles dan Herman) yaitu model mengalir (flow model), yaitu meliputi tiga hal yaitu mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan.<sup>6</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Metode Drill**

Metode drill ialah upaya untuk menyempurnakan keterampilan berkat latihan yang konsepnya dilakukan secara berkali-kali. Latihan dilakukan berulang kali agar terbentuk pola kebiasaan

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 43.

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), 22.

<sup>6</sup> Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 56.

tertentu. Kebiasaan inilah yang kemudian membentuk penguasaan keterampilan tersebut diperoleh setahap demi setahap, lalu berkembang, hingga akhirnya dapat dikuasai dengan baik dan menyeluruh.<sup>7</sup> Drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.<sup>8</sup>

Dalam kitabnya *Muqaddimah*, Ibn Khaldun menjelaskan teori belajar yang semua konsepnya dibangun melalui konsep-konsep yang dikembangkan ahli psikolastik. Diantara teori belajar yang beliau tawarkan adalah metode drill. Ibn Khaldun melihat bahwa otak siswa bukanlah sebagai wadah yang harus dipenuhi oleh pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki seorang guru, tetapi ia merupakan sebuah potensi yang dapat tumbuh dan berkembang serta siap dan menerima sesuatu secara berproses. Untuk itu setiap pelajaran memerlukan pengulangan dan pembiasaan sebagai upaya pemantapan pemahaman ilmu seseorang. Alasan mengulang-ulang adalah karena kesiapan anak memahami ilmu pengetahuan atau seni berlangsung secara bertahap.<sup>9</sup>

### **Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab**

Menurut Acep Kurniawan yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Kegiatan pembelajaran yaitu proses yang identik dengan kegiatan mengajar yang dilakukan guru sebagai arsitek kegiatan belajar, agar terjadi kegiatan belajar.*<sup>10</sup> Pengertian bahasa Arab dalam *Al-mu'jam al-wasith* disebutkan, bahasa adalah suara-suara yang diungkapkan oleh setiap masyarakat untuk menyampaikan maksud-maksud mereka.<sup>11</sup>

### **Tujuan Metode Drill**

Metode drill digunakan dalam proses pembelajaran dengan dasar beberapa tujuan penting, diantaranya yaitu

*Pertama*, memiliki keterampilan motorik/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.

*Kedua*, mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan membagi, menjumlahkan, mengurangi, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.

<sup>7</sup> Ardiana, Dewa Putu Yudhi dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 37.

<sup>8</sup> Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Semarang: Rineka Cipta, 1991), 112.

<sup>9</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Terj. Ahmadie Thaha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014), 751.

<sup>10</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

<sup>11</sup> Ibrahim Mustafa dkk, *Al-mu'jam al-wasith*, (Istanbul: Al-Maktaba al-Islamiyah Cetakan: ke 4 Tahun 2004), 831.

*Ketiga*, memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir dan hujan, antara tanda huruf dan bunyi dan lain-lain.<sup>12</sup>

### **Keunggulan Metode Drill**

Walaupun usia metode ini terhitung tidak muda, namun kenyataannya metode ini masih populer dan masih digunakan di kelas-kelas kecil ataupun besar. Terbukti metode ini masih terus dijadikan sebagai objek penelitian tindakan atau eksperimen di berbagai bidang ilmu. Dalam pembelajaran keterampilan, metode ini cukup dipertimbangkan karena ciri khas metode ini yang dinilai cocok.

Berikut akan diuraikan poin-poin keunggulan metode drill, antara lain:

1. Berkat intensitas latihan yang sering dilakukan, siswa pun berhasil menguasai keterampilan yang diharapkan dalam waktu yang relatif singkat.
2. Secara tidak langsung, metode ini mendidik kebiasaan belajar siswa agar lebih disiplin dan rutin. Hal ini terjadi karena kebiasaan untuk melatih keterampilan siswa. Selain itu, guru pun berperan dalam mendisiplinkan siswa karena metode ini tidak akan sukses tanpa peran guru sebagai motivator.
3. Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

Tanpa proses pembelajaran, tidak seorang pun mampu menguasai sesuatu. Untuk menguasai sesuatu, diperlukan proses belajar dan berkali-kali percobaan sebelum akhirnya mampu memahami sesuatu. Sama halnya ketika guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, maka guru tidak bisa menuntut mereka langsung mampu menaklukkan suatu hal. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan terus-menerus dan berulang kali biasanya lebih gampang dicerna dan dimengerti oleh siswa. Jika dilatih terus, daya ingat anak akan menjadi kuat dan tujuan. Hal ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar.

### **Kelemahan Metode Drill**

Jika diatas telah dibahas kelebihan dari metode drill, sayangnya penerapan metode ini pun tidak luput dari kritik para ahli:

1. Dinilai sangat monoton, metode ini dinilai tidak lebih hanya merupakan keterampilan mengulang perintah guru. Penerapan metode ini hanya mengulang instruksi guru sehingga dalam waktu singkat para siswa akan cepat bosan dengan kegiatan yang itu-

---

<sup>12</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), 125.

itu saja. Instruksi sama dan berulang ulang yang diberikan guru terkesan membosankan yang mengakibatkan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa tidak terasah dengan baik ketika metode ini diaplikasikan. Hal ini jelas bertolak belakang dengan asas Kurikulum 2013, di mana pada prinsipnya siswa yang awalnya diberi tahu kini harus mencari tahu.

2. Kompetensi siswa dinilai kurang terasah dan kurang inisiatif karena kegiatan pembelajaran hanya mengulang.
3. Kreativitas siswa seakan-akan dilumpuhkan. Seumpama cara kerja saklar dengan menekan tombol on/off lalu lampu dapat menyala, begitu pun dengan metode ini. Gaya pembelajaran yang mekanis ini tidak menuntut siswa untuk berpikir kreatif.
4. Kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku akan berkembang akibat pengulangan instruksi guru yang berulang.

John Holt mengemukakan dalam buku karangannya bertajuk "Mengapa Siswa Gagal", bahwa: Anak-anak menjadi bosan karena semua hal yang diperintahkan kepada mereka di sekolah amatlah sepele, sederhana, serta menjemukan: tantangan tantangannya juga begitu terbatas. tidak sepadan dengan spektrum intelegensi, kemampuan, serta talenta mereka. Mereka bingung karena kebanyakan dari yang mereka terima di sekolah kurang atau tidak bermakna sama sekali.

Menilik dari cara kerja metode ini. nuansa pembelajaran drilling tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ini. Di abad-21 ini. pendidikan dirancang agar tercipta insan yang kritis ketika berpikir, kreatif dalam pemikiran, etis ketika bergaul, dan berkarakter dalam berkehidupan. Pembelajaran efektif, efisien dan menarik dapat terjadi apabila dilakukan inovasi dalam prosesnya. Sekilas, metode ini pun merefleksikan guru yang kurang bisa berinovasi, jika metode pengajarannya dilakukan dengan menggunakan metode drilling saja.

Sejatinya, keberhasilan dalam inovasi pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan guru dalam menciptakan inovasi tersebut. Apabila guru yang akan melaksanakan pembelajaran tahu, mampu, dan ingin melakukan inovasi maka tujuan yang telah ditetapkan atau hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Sebaliknya, apabila guru tidak tahu, tidak mampu, dan tidak mau melakukan inovasi tersebut maka hasil belajar yang diinginkan tidak akan tercapai.

### **Langkah-Langkah Penerapan Metode Drill**

Langkah-langkah metode drill menurut Roestiyah adalah sebagai berikut:

1. Gunakan latihan ini hanya untuk mata pembelajaran yang dilakukan secara otomatis, tanpa menggunakan pemikiran yang dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak reflekss. Misal, menghafal, menghitung, dan sebagainya.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Sehingga latihan mampu menyandarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun masa yang akan mendatang.
3. Guru harus menekankan diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru meneliti hambatan yang timbul dan dialami peserta didik, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, dan memperhatikan kecepatan agar peserta didik melakukan kecepatan dan ketrampilan menurut waktu yang telah di tentukan.
5. Guru memperhatikan waktu ketika latihan agar tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat, karna jika terlalu lama akan membosankan. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira yang bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.
6. Guru dan siswa mengutamakan proses-proses yang esensial/ yang pokok dan tidak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
7. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa dapat berkembang. Guru dan peserta didik menyimpulkan dari hasil latihan.<sup>13</sup>

### **Penerapan Metode Drill**

Metode drill dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan hal yang baru bagi peneliti khususnya bagi siswa kelas 7A MTs As-Sunnah Cirebon karena peneliti baru mengajar untuk melaksanakan tugas PPL. Mengajar dengan metode drill ketika pendidik membahas tentang Adawatul Madrasah, terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran baik dari guru maupun dari peserta didik.

Pendidik menerapkan metode drill dalam pembelajaran Bahasa Arab pada awal pelaksanaan PPL. Sebagian dari peserta didik merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode drill karena peserta didik harus fokus setiap guru menyampaikan materi dan

---

<sup>13</sup> Erlyn Juniati, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI SD*, Jurnal Pendidikan, Vol. 7 No. 3 (September 2017), 283.

langsung mempraktekan seperti menulis, membaca, dan berdialog. Guru harus berinovasi agar peserta didik tidak bosan dan malas di setiap pelajaran, seperti membuat permainan tentang Bahasa Arab dan lainnya.

Kegiatan pengamatan guru dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas, hasil data pengamatan aktivitas guru dan siswa dengan menguji hafalan kosa kata bahasa Arab setiap peserta didik, hasil data pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pencapaian proses belajar mengajar guru dan murid kelas 7B MTs As-Sunnah Cirebon.

No	Penilaian	Test Pertama	Test Kedua
1	Jumlah siswa	20	20
2	Siswa yang bisa menjawab	14	17
3	Siswa yang tidak bisa menjawab	6	3
4	Persentase	70%	85%
5	Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan data perolehan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa adanya peningkatan persentase hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa meningkat dari test pertama ke test kedua. Hasil aktivitas test pertama 20 jumlah siswa yang hadir di kelas, 14 siswa yang bisa menjawab dan 6 siswa yang tidak bisa menjawab dengan persentase 70%. Siswa yang belum bisa menjawab di test pertama dikarenakan metode drill yang digunakan oleh pendidik belum didapatkan oleh siswa dari pendidik yang lain sehingga peserta didik kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Hasil test kedua 20 jumlah siswa yang hadir di kelas, 17 siswa yang bisa menjawab dan 3 siswa yang masih belum bisa menjawab dengan persentase 85%. Siswa sudah mulai terbiasa pembelajaran bahasa Arab dengan metode drill yang digunakan oleh pendidik.

Berdasarkan data rekapitulasi hasil tes siswa dari test pertama dan test kedua persentase siswa yang bisa menjawab meningkat dari mulai test pertama terlihat pada tahapan test kedua mencapai 85% dari yang sebelumnya 70% hanya 3 orang yang belum bisa menjawab dari test kedua. Dengan adanya peningkatan hasil belajar para peserta didik bahwa penerapan metode drill di mata pelajaran bahasa Arab pada pokok bahasan adawatul madrasah dikategorikan berhasil di kelas 7B MTs As-Sunnah Cirebon.

## SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil dari proses penelitian yang dilakukan. Menunjukkan bahwa penerapan metode drill pada mata pelajaran bahasa Arab dengan materi adawatul madrosiah di kelas 7B MTs As-Sunnah Cirebon sudah lebih baik dari sebelumnya dibuktikan dengan hasil tes siswa dari test pertama dan test kedua persentase siswa yang bisa menjawab meningkat dari mulai test pertama terlihat pada tahapan test kedua mencapai 85% dari yang sebelumnya 70%.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab secara garis besar sebagian dari mereka termotivasi untuk bisa berbicara bahasa Arab sehingga keinginan dan semangat mereka dalam pembelajaran lebih dari pada yang lain sebaliknya faktor penghambat dari pembelajaran bahasa Arab ada beberapa siswa yang masih belum bisa fokus terhadap pembelajaran bahasa Arab dan belum mampu membaca kalimat-kalimat ber-bahasa Arab sehingga mereka terhambat dalam memahami penjelasan dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode drill.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. " Penelitian Tindakan Kelas." . Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Ardiana, Dewa Putu Yudhi, and dkk. "Metode Pembelajaran Guru." 37. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. " Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek." 43. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- dkk, Ibrahim Musthofa. *Al-Mu'jam Al-Wasiit*. Istanbul: Al-Maktabah Al-Islamiyah, 1392H.
- Bamualim, Mubarak. "Kedudukan Dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa* 10, no. 2 (September 30, 2020): 1–10.
- Hermawan, Acep. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab." Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Juniati, Erllyn. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI SD." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2017.
- Khaldun, Ibn . "Muqaddimah Ibn Khaldun, Terj. Ahmadie Thaha." 751. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014.

Milles, Matthew B. , and A. Michael Huberman. ", A. Mic, Analisis Data Kualitatif.". Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

NK, Roestiyah . "Strategi Belajar Mengajar.". Jakarta: Bina Aksara, 1985.

Santoso, Nurcholis Agus. "Nilai Pendidikan Islam Di Hadis Al-Arbaʿīn al-Nawawiyah: (Hadis Ibnu ʿAbbās Yā Ghulām)." *Jurnal Al-Fawaʿid : Jurnal Agama dan Bahasa* 11, no. 1 (October 4, 2021): 27–37.

Saputro, Oscar Wardhana Windro. "Metode Pendidikan Nabawi Dengan Menggunakan Isyarat Jari: (Studi Content Analysis Hadis)." *Jurnal Al-Fawaʿid : Jurnal Agama dan Bahasa* 11, no. 2 (September 30, 2021): 1–17.

Sriyono. "Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA.". Semarang: Rineka Cipta, 1991.